

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Seiring dengan berkembangnya zaman dan juga kemajuan teknologi, peralatan masak tradisional kini teralihkan dan mulai ditinggalkan dengan adanya peralatan memasak modern. Setidaknya ada satu atau dua alasan yang membuat masyarakat beralih ke peralatan masak modern. Masyarakat menilai peralatan masak modern lebih praktis dan mudah digunakan, memasak dapat menghemat waktu karena terselesaikan dalam waktu yang singkat dan juga memiliki bentuk yang lebih bagus dalam balutan teknologi canggih. Peralatan masak modern juga dianggap lebih mudah bekerja sehingga pekerjaan atau kegiatan. Peralatan pengolah makanan tentunya ada banyak macamnya, seperti peralatan elektronik dan peralatan non elektronik. Seiring berkembangnya zaman, produk elektronik rumah tangga sangatlah banyak diproduksi untuk memenuhi kebutuhan rumah tangga dan mempermudah kegiatan rumah tangga. Perusahaan-perusahaan yang memproduksi peralatan rumah tangga mulai melakukan dan berlomba-lomba dalam membuat inovasi produk yang sesuai dengan kebutuhan masa kini. Namun ada beberapa produk yang tidak bisa dijadikan atau diinovasikan menjadi barang elektronik. Salah satu contoh peralatan masak tradisional yang tidak dapat diubah menjadi peralatan elektronik adalah *cutting board* atau yang sering kita dengar sebagai talenan. Meskipun banyak sekali alat pemotong modern yang lebih praktis, namun talenan sangat dibutuhkan dalam kegiatan memasak, dapat dikatakan bahwa talenan adalah *basic thing* yang digunakan dalam memasak. Karena memotong dengan talenan sendiri, kita dapat mengatur ketebalan ataupun mengatur bentuk bahan yang ingin kita potong. Meskipun *cutting board* tidak bisa dijadikan produk elektronik, namun kini banyak sekali inovasi-inovasi produk *cutting board* itu sendiri, contohnya *cutting board multifungsi*.

Dalam proses pencarian mengenai *cutting board multifungsi* ditemukan beberapa produk eksisting yang beredar di e-commerce, produk memiliki beberapa kekurangan seperti masalah durabilitas pada material yang digunakan

dan juga masa pakai pemakaian produk. Dari data yang didapat, beberapa mengungkapkan bahwa produk dengan material plastik memiliki durabilitas yang rendah, karna ketahan plastik saat tergores pisau lama-kelamaan akan menipis dan sifat plastik yang memang mudah terkikis dengan cepat. Hal tersebut menyebabkan pembelian repetisi produk dalam jangka waktu yang pendek. Oleh karena itu perancangan produk inovasi ini akan menggunakan material yang berbeda untuk mengatasi permasalahan durabilitas yaitu dengan menggunakan kayu jati belanda. Kayu dan logam menjadi material yang menarik untuk diolah kembali, dilihat dari banyaknya limbah kayu dari pengrajin kayu ataupun usaha *furniture* dengan 3.865 perusahaan atau IKM, dan kemudian limbah sisa olahan kayu tersebut menjadi sampah yang terbuang sia-sia dan seringkali hanya dijadikan sebagai kayu bakar (Arya PN et al., 2020). Kayu jati belanda yang digunakanpun bukanlah kayu hasil tebang langsung melainkan dengan menggunakan kayu bekas pengepakan mobil *import* yang akan diolah kembali sehingga menjadi sesuatu yang dapat bermanfaat. Dalam jurnal yang berjudul “*Upcycle Kayu Jati Londo (Pinus Merkusii) Bekas Kemasan di Samarinda Untuk Pembuatan Produk Kriya*”, dijelaskan bahwa kayu bekas palet *Jati Londo* atau pinus banyak terdapat di kota-kota besar yang merupakan palet bekas ekspedisi perdagangan antar kota dan ekspor-impor yang kemudian dimanfaatkan oleh pengrajin lokal menjadi sebuah produk rumah tangga dengan nilai jual yang rendah namun dengan permintaan yang tinggi. Kebanyakan palet dibuat dari kayu yang kuat, ringan, dan tidak mudah dimakan rayap (Fadilah et al., 2022). Seiring dengan naiknya kebutuhan kayu nasional, yang tiap tahunnya semakin meningkat menyebabkan tingginya kebutuhan defisit kayu yang dilakukan di Indonesia oleh karena itu pemanfaatan material bekas dan material lokal akhir-akhir ini sering dikaji oleh para peneliti untuk mengurangi kebutuhan defisit kayu tersebut (Azhar, 2020). Penggunaan material bekas merupakan salah satu upaya untuk menciptakan produk dengan harga yang rendah atau murah dengan memanfaatkan potensi alam yang ada guna memenuhi kebutuhan sehari-hari (Yunidar et al., 2016). Kayu jati belanda atau kayu pinus memiliki tingkat ketahanan tinggi dikarenakan kelembapan kayu pinus sendiri yang sangat tinggi

sehingga sering melalui proses pemanasan alami yang menjadikannya lebih kuat dari waktu ke waktu. Dan setelah ditebang dan sebelum diolah menjadi produk, kayu biasanya akan dipanaskan dengan mesin pemanasan agar dapat diolah dengan mudah.

Penggunaan material kayu Jati Belanda merupakan salah satu upaya untuk menciptakan inovasi produk dari permasalahan produk terdahulu, bagaimana cara membuat material tersebut memiliki durabilitas yang kuat dan dapat digunakan secara efektif. Pemilihan Teknik *finishing* juga memerlukan pertimbangan dalam pembuatan produk ini, dikarenakan berhubungan dengan bahan makanan dimana harus higienis dan aman maupun tidak berpotensi untuk terkontaminasi dalam bahan makanan yang dipotong menggunakan *cutting board* tersebut.

Berdasarkan fenomena di atas, peneliti akan membuat sebuah rancangan produk *cutting board* dengan fitur inovasi *foldable product* dengan melakukan pendekatan langsung dengan pengguna atau dengan metode *user centered design* agar produk lebih sesuai dengan kebutuhan pengguna dan juga keinginan pasar. Produk ini diorientasikan pada ketahanan dan juga masa pakai produk. Dengan pertimbangan ketahanan material pada produk eksisting, produk harus mampu memenuhi kebutuhan pengguna dari segi durabilitas material.

## 1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijabarkan, maka dapat diidentifikasi masalahnya sebagai berikut:

1. Keadaan pasar yang tidak menawarkan produk dengan pilihan material berbeda yang memiliki durabilitas yang bertahan lama.
2. Dibutuhkan produk dengan material yang memiliki ketahanan yang kuat dan dapat digunakan dalam jangka waktu yang panjang.

## 1.3 Rumusan Masalah

Dikarenakan belum adanya produk inovasi dari produk terdahulu yang memiliki beberapa kekurangan seperti masalah durabilitas, maka dapat dirancang sebuah talenan bermaterialkan kayu yang mana memiliki tingkat durabilitas lebih

tinggi dan juga inovasi produk yang dapat dilipat. Sehingga daya tahan produk akan menjadi lebih tahan lama dan tidak mudah terkikis.

#### 1.4 Pertanyaan Penelitian

1. Bagaimana konsep perancangan *Foldable Cutting Board* dengan material kayu Jati Belanda?
2. Bagaimana perancangan *Foldable Cutting Board Dual Purpose* dengan memanfaatkan material kayu jati belanda bekas peti ekspedisi?

#### 1.5 Tujuan Penelitian

1. Untuk merancang *Foldable Cutting Board* dengan menggunakan material Kayu Jati Belanda untuk mendapatkan durabilitas yang lebih kuat dari produk eksisting.
2. Untuk dapat merancang *Foldable Cutting Board* dengan memanfaatkan kayu jati belanda bekas peti ekspedisi.

#### 1.6 Batasan Perancangan

1. Perancangan produk inovasi *Foldable Cutting Board* yang difokuskan pada pemilihan material kayu jati belanda bekas, karena kayu jati belanda bekas peti pengepakan mobil impor dinilai lebih murah harganya dibandingkan dengan kayu yang lain dan juga memiliki tingkat durabilitas yang kuat.
2. Perancangan produk *Foldable Cutting Board* dengan desain yang menyesuaikan kebutuhan dan keinginan user.
3. Observasi pengguna *cutting board* di kawasan Perumahan Zeni AD Jakarta Selatan.

#### 1.7 Ruang Lingkup Perancangan

Perancangan produk ini berfokus pada pemilihan material dan pemanfaatan kayu belanda bekas peti pengepakan mobil impor sehingga bisa menjadi solusi portabilitas dan durabilitas pada permasalahan produk eksisting.

## 1.8 Manfaat Penelitian

### 1. Bagi Ilmu Pengetahuan:

Memberikan kontribusi keilmuan untuk bidang keilmuan desain produk dalam proses perancangan produk rumah tangga dan dapat dijadikan referensi pada perancangan selanjutnya.

### 2. Bagi Masyarakat:

Menjadi salah satu upaya dalam memenuhi SDG (*Sustainable Development Goals*) dalam kategori *Responsible Consumption and Production* dengan meningkatkan pemilihan material dalam pembuatan produk sehingga memiliki durabilitas yang tahan lama dan menekan konsumsi berlebihan dalam pembelian produk rumah tangga.

### 3. Bagi Industri:

Menjadi sebuah rekomendasi inovasi dalam perancangan produk rumah tangga yang efektif dan memiliki durabilitas yang tinggi.

## 1.9 Sistematika Penulisan Laporan

### BAB I PENDAHULUAN

Dalam bab ini berisi dan dijelaskan tentang latar belakang, identifikasi masalah, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan perancangan, manfaat perancangan, dan sistematika penulisan.

### BAB II KAJIAN UMUM

Dalam bab ini dijelaskan tentang studi literatur yang terdiri dari referensi atau acuan terkait perancangan juga sumber penulisan seperti jurnal, paper, websiteresmi, buku, majalah atau surat kabar.

### BAB III METODE

Berisikan rancangan penelitian yang menjelaskan tahapan yang dilakukan dalam pelaksanaan proyek perancangan, metode penggalian data, metode

proses perancangan, dan metode validasi.

#### BAB IV PEMBAHASAN

Berisikan analisa perancangan dengan pertimbangan desain produk yang dikaji dari beberapa aspek dan hasil proses perancangan yang menjelaskan mengenai tahapan perancangan sesuai dengan pertanyaan penelitian serta hasil validasi yang berisikan hasil dari uji coba prototipe.

#### BAB V KESIMPULAN

Berisikan kesimpulan terkait tercapainya tujuan penelitian disertai dengan saran sebagai rekomendasi bagi penelitian selanjutnya atau pengaplikasian dan pengembangan hasil perancangan di masa yang akan datang.

#### DAFTAR PUSTAKA

Berisikan rujukan dan referensi yang digunakan selama proses perancangan dan penulisan laporan.